

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia komunikasi terus mengalami evolusi yang sangat pesat, terutama dalam beberapa dekade terakhir. Komunikasi merupakan kegiatan kehidupan manusia yang dengan cara ini membentuk kegiatan bersama dengan lainnya dimana-mana yang mempunyai predikat *zoom politicon* (makhluk yang selalu hidup bersama).¹

Komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari didasari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.²

Salah satu tujuan dari komunikasi yaitu agar pesan yang ingin disampaikan komunikator dapat dimengerti komunikan dengan sebaik-baiknya sehingga antara komunikator dan komunikan terjadi persamaan persepsi. Agar tujuan komunikasi itu tercapai dibutuhkan suatu bentuk atau pola komunikasi sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³

Penggunaan pola dalam komunikasi yang baik mempengaruhi efektivitas komunikasi. Pola atau keadaan urusan yang teratur mengisyaratkan bahwa komunikasi tersebut di batasi sifat asal mengenai

¹ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 301

² H. A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT Rienaka Cipta, 2000) cet. ke-2, h. 26

³ H. A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, h. 66

pembatasan siapa berbicara kepada siapa.⁴ Pola dapat diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Maka, pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.⁵

Selaras dengan hal tersebut, komunikasi dikenal dengan pola-pola tertentu untuk manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.⁶ komunikasi merupakan elemen penting, bukankah Allah telah menjelaskan di dalam Al-Quran bahwa berilah mereka nasehat dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas, tujuannya adalah agar pesan dan maksud yang diinginkan tersampaikan kepada lawan cara. Sebagaimana telah dijelaskan Allah SWT dalam Surah An Nissa Ayat 63 menjelaskan bahwa pesan dan maksud yang diinginkan kepada lawan bicara: ⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.*⁸

Ayat tersebut mengatakan katakanlah perkataan yang benar Yakni perkataan yang sesuai kenyataan dan kebenaran dalam segala urusan kalian. Tercapainya tujuan suatu komunikasi merupakan konsep dalam komunikasi Islam, yang berarti menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikasi, mudah dimengerti, dan

⁴ Mulyana, Deddy. “Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan” Bandung; Pt Remaja Rosdakarya . 2013 H.174

⁵ Syaiful Bahri Djamajah, “Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga” Jakarta; Pt Reneka Cipta, 2004 H 1

⁶ Nurudin, “System Komunikasi Indonesia”, Jakarta;Pt Raja Grafindo Persada, 2010, H 16

⁷ Kementerian Agama Ri, “Departemen Agama Ri, Al-Qur’an Dan Terjemahan” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an No. 1 2018 (2018) H 43

⁸ Departemen Agama Ri Al-Qur’an Dan Terjemahan, H 88

langsung ke pokok masalah. Artinya adalah menggunakan bahasa yang fasih, lugas, dan jelas maknanya untuk menyampaikan pesan dengan benar tanpa berbelit-belit atau bertele-tele, sehingga komunikasi dapat terjadinya secara tepat dan efektif. Semakin memahami informasi yang diberikan, maka proses komunikasi akan semakin tercapai. Efektivitas dalam komunikasi sangat dibutuhkan terutama pada generasi muda saat ini agar tumbuh menjadi individu yang berkualitas. Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda saat ini adalah gerakan kepramukaan.

Gerakan kepanduan dunia atau yang lebih dikenal dengan Gerakan Pramuka yang dipelopori oleh Robert Stephenson Smith Baden Powel yang lebih dikenal dengan bapak pandu sedunia memperkenalkan kegiatan gembira, hemat, cermat dan menyukai kehidupan di luar bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, berketerampilan, dan siap menghadapi tantangan hidup. Gerakan pramuka Indonesia telah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya *Nationale Padavinderi Organisasi* (NPO) di Bandung. Sedangkan pada tahun yang sama, di Jakarta juga didirikan *Jong Indonesische padvinderij Organisatie* (JIPO) oleh belanda. Kata pramuka sendiri merupakan singkatan praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.⁹

Gerakan kepramukaan merupakan metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*) yang memiliki tujuan yang luas salah satunya yaitu memberikan akses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yang berorientasi pada penerapan nilai

⁹ Azwar, Azrul "Mengenal Gerakan Pramuka" Jakarta, Erlangga 2012 H 21

karakter dan kepanduan.¹⁰ Bahkan tujuan kegiatan pramuka ini sudah diatur dan dinaungi oleh pemerintah di dalam sebuah undang-undang tentang Gerakan Pramuka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi No.12 tahun 2024 tentang Gerakan Pramuka pada pendidikan anak usia dini jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah membahas mengenai pengembangan ekstrakurikuler bahwa ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi bakat, dan minat peserta didik masing-masing.¹¹ Anggaran dasar kepramukaan, khususnya ayat 2 dan 3, secara tegas menjelaskan prinsip dasar kepramukaan yang menjunjung tinggi rasa hormat terhadap negara, sesama warga negara, dan lingkungan. Pasal selanjutnya diperkuat dengan menjelaskan pramuka juga dituntut untuk peduli terhadap diri sendiri. Nilai-nilai ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan siswa agar lebih peduli terhadap diri sendiri maupun makhluk lain.¹² Kepedulian tersebut diwujudkan melalui penerapan kepramukaan dari seorang pembina.

Pembina adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip pendidikan kepramukaan secara sukarela bergiat bersama siswa sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan siswa dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan siswa.¹³ Pembina juga bisa dikatakan sebagai orang yang membina atau guru pendidik. Bentuk penyampaian pesan atau pola komunikasi pembina dalam penerapan kepramukaan menjadi penunjang atau penentu keberhasilan komunikasi agar berjalan baik.

¹⁰ Joko Mursito, Panduan Khusus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang, Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2016. H. 19

¹¹ Kurikulum Merdeka Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2024
<https://kurikulum.kemendikbud.go.id/portalikm>

¹² Hudaeni, "Gerakan Pramuka Sebagai Sarana Pendidikan Di Mts Nw Benyer Lombok Timur", Media Komunikasi No. 1april 2023: H 13-22

¹³ Ensiklopedia Pramuka, Dalam www.ensiklopediapramuka.com Diakses Pada Tanggal 17 September 2024

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan berbagai perubahan sosial di masyarakat.¹⁴ Kemajuan di bidang komunikasi memungkinkan rentang jarak antar pembina dan anggota saling berkomunikasi melalui berbagai jejaring sosial. Semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut agar pembina tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi. Smartphone merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi saat ini. Proses komunikasi melalui Smartphone tidak lagi mengandalkan pesan singkat seperti yang biasa dikenal dengan sebutan SMS (short message service) namun telah banyak berkembang ke alternatif lain seperti penggunaan aplikasi yang lebih sederhana. Komunikasi semacam ini tentu tidak terjadi pada 10 atau 20 tahun lalu.

Fenomena tersebut juga selaras dengan pembahasan oleh Adelia Putri Agustina yang berjudul *“Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital”* Universitas Bina Sarana Informatika. Teknologi berbasis internet telah membawa perubahan dalam cara komunikasi keluarga meskipun memberikan kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh penggunaan teknologi bisa mengurangi komunikasi Interpersonal, terutama antara orang tua dan anak. Pola komunikasi keluarga berdampak signifikan pada dinamika hubungan antar keluarga dan perkembangan individu dan keluarga. Pola yang sehat dan positif mendorong dukungan, pengertian, dan kolaborasi sementara pola yang tidak sehat dapat menyebabkan konflik dan masalah hubungan.¹⁵

Kota Padang adalah kota terbesar di pulau Sumatera sekaligus ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Daerah ini terdiri dari SMA/SMK/MAN sederajat dengan

¹⁴ Alvianto Wahyudi Utomo . “Transisi Agraris Ke Industri

¹⁵ Adelia Putri Agustina, *Perubahan Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital*. Global Komunika. Vol.6 2 September 2023. H.79

jumlah 65 sekolah di kota Padang yang terdiri dari 17 sekolah negeri dan 48 sekolah swasta. Salah satu sekolah yang memiliki banyak peminat di tingkat menengah yaitu SMAN 16 Padang, yang terletak di kecamatan Kuranji kota Padang. Merupakan salah satu sekolah yang telah terakreditasi A dan banyak melahirkan siswa-siswi yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non Akademik. Terdapat banyak bidang ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan baik ekstrakurikuler seni, bela diri, bahkan kepemimpinan. SMAN 16 Padang sangat banyak diminati oleh banyak orang, bukan hanya dalam hal akreditasi, namun sekolah ini juga banyak mengukir prestasi, baik prestasi tingkat kecamatan maupun tingkat nasional.¹⁶

SMAN 16 Padang yang terletak di kota Padang Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam salah satunya yaitu pramuka. Ekstrakurikuler pramuka di SMAN 16 Padang melaksanakan berbagai kegiatan, hal ini bisa dilihat pada kegiatan kepramukaan yang mereka laksanakan, di antaranya kegiatan latihan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang pada dasarnya bersifat outdoor terdiri dari latihan rutin mingguan, kegiatan kwartir cabang daerah dan nasional sedangkan kegiatan insidental merupakan kegiatan partisipasi mengikuti kegiatan lembaga pemerintahan atau non pemerintahan.

Ekstrakurikuler pramuka di SMAN 16 memiliki barometer keunggulan dalam berbagai bidang prestasi baik dalam bentuk perwakilan individu maupun dalam bentuk kelompok. Berbagai macam prestasi yang pernah di raih oleh ekstrakurikuler pramuka pada masa sekarang, salah satunya yaitu menjadi Runner Up pada kegiatan jota-joti tingkat nasional pada tahun 2023 serta lulus seleksi Kemah Bela Negara (KBN) tingkat

¹⁶ Kementerian Kebudayaan Riset Dan Teknologi, “Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah” <https://Dapo.Kemendikbud.Go.Id/Sp/2/086100> Di Akses Pada Tanggal 23 Desember 2024

nasional pada tahun 2018 di pulau sebatik, nunukan Kalimantan utara menunjukkan dedikasi yang baik serta berdampak pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

Ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 16 Padang juga menerapkan berbagai inisiatif, seperti penggunaan media sosial untuk promosi dan edukasi, penggunaan platform digital untuk komunikasi dan kolaborasi antara siswa. Selain itu, ekstrakurikuler pramuka ini juga pernah mengadakan sesi virtual melalui kegiatan parade ekstrakurikuler sekolah tentang keterampilan Pramuka.

Proses penerapan kepramukaan pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (pembina) melalui saluran atau media tertentu seperti materi pembelajaran yang ada pada kurikulum. Sumber pesannya bisa dari pembina, anggota, dan sebagainya. Salurannya berupa media yang digunakan dalam kegiatan, dan penerimanya adalah siswa.¹⁷Gerakan kepramukaan yang dilakukan pembina harus mengetahui pola komunikasi yang baik dan benar agar tujuan dalam penyampaian pesan sesuai dengan apa yang diinginkan terutama dalam konteks era digital.

Perubahan pola komunikasi dalam konteks digital ini membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan profesional. Penggunaan komunikasi digital dapat memperdalam hubungan individu secara kolektif. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pola Komunikasi Pembina Pramuka Dalam Penerapan Kepramukaan Pada Era Digital Di SMA Negeri 16 Padang”** dengan menggunakan teori pol komunikasi Joseph. A Devito.

B. Rumusan dan batasan masalah

1. Rumusan Masalah

¹⁷ H. M. Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Uin Jakarta 2005. Cet Ke-1 H. 11

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi pembina pramuka dalam penerapana kepramukaan pada era digitas di SMA Negeri 16 Padang.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti membatasi masalah agar lebih mendetail dan jelas sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola komunikasi rantai pembina dalam penerapan kepramukaan pada era digital di SMA Negeri 16 Padang.
- b. Bagaimana pola komunikasi roda pembina dalam penerapan kepramukaan pada era digital di SMA Negeri 16 Padang.
- c. Bagaimana pola komunikasi bintang pembina dalam penerapan kepramukaan pada era digital di SMA Negeri 16 Padang.
- d. Bagaimana pola komunikasi lingkaran pembina dalam penerapan kepramukaan pada era digital di SMA Negeri 16 Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pola komunikasi rantai pembina dalam penerapan kepramukaan pada era digital di SMA Negeri 16 Padang.
- b. Mendeskripsikan pola komunikasi roda pembina dalam penerapan kepramukaan pada era digital di SMA Negeri 16 Padang.
- c. Mendeskripsikan pola komunikasi bintang pembina dalam penerapan kepramukaan pada era digital di SMA Negeri 16 Padang.
- d. Mendeskripsikan pola komunikasi lingkaran pembina dalam penerapan kepramukaan pada era digital di SMA Negeri 16 Padang.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna berguna di sekolah khususnya SMA Negeri 16 Padang, adapun keinginan lainnya.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah keanekaragaman keilmuan terkhusus pada bidang komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian ke depannya yang dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam mengkaji studi terkait pola komunikasi khususnya yang berhubungan dengan dunia kependidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan terutama:

- a. Untuk mengetahui komunikasi ideal dan relevan yang digunakan pembina pada ekstrakurikuler pramuka sehingga ke depannya dapat mengevaluasi pola komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi serta bacaan untuk segenap mahasiswa UIN Imam Bonjol khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tentang pola komunikasi.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi serta sumbangan dalam bentuk ilmu pengetahuan serta diharapkan bisa dijadikan sebuah evaluasi dan masukan pada sekolah serta pembina dan anggota untuk meningkatkan perubahan ke arah yang lebih baik.

E. Penjelasan Judul

Pola Komunikasi Pola komunikasi menunjukkan gambaran atau cara kerja komunikasi atau juga bisa gaya yang

digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan.¹⁸ Pola merupakan bentuk yang bisa dipakai untuk menghasilkan sesuatu khususnya jika ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang ditunjukkan atau terlihat.¹⁹

Pembina Anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip pendidikan kepramukaan secara sukarela bersama siswa sebagai mitra peduli dengan penuh kesabaran dan motivasi serta membimbing dan memfasilitasi kegiatan pembinaan.²⁰

Penerapan Kepramukaan Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai dengan metode kepramukaan, kode kehormatan, pembagian satuan terpisah.

Era Digital Merupakan masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang pemilihan pokok masalah berurutan latar belakang, perumusan masalah, pembatasan

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), H. 778.

¹⁹ Alex Sobur, Ensiklopedia Komunikasi (Jakarta: Simbiosis Rekatama, 2006), H. 376.

²⁰ Ensiklopedia Pramuka, Dalam www.ensiklopediapramuka.com, Diakses 17 September 2024

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode pembahasan dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas isi dan landasann teori yang berkaitan tentang kajian terdahulu, landasan teori, landasan konseptual, serta yang berkaitan dengan tema skripsi

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan rincian metode penelitian seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulandata, analisis data, hingga pengecekan ke absahan data serta tahap penelitian.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup di dalamnya gambaran umum penelitian, hasil oenelitian dan pembahasan sesuai dengan judul penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman inti dari seluruh pembahasan. Sarana adalah rekomendasi penulis kepada pembaca.